

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai persepsi mutu ibu balita terhadap dimensi mutu tangible terhadap pelayanan Posyandu Mekarsari I Di Dusun Bengkle Desa Gebugan Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Sifat deskriptif kualitatif ini mengarah pada pendeskripsian, penguraian, dan penggambaran kedalam uraian dan pemahaman tentang persepsi mutu ibu balita pada dimensi mutu tangible terhadap pelayanan Posyandu Mekarsari I di Dusun Bengkle Desa Gebugan Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

B. Lokasi dan waktu

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di kediaman Bapak Kadus Dusun Bengkle yang menjadi lokasi Posyandu Mekarsari I di Dusun Bengkle Desa Gebugan Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 5 Juni 2022 pada saat dilaksanakan posyandu.

3. Alasan tempat

Alasan peneliti memilih Posyandu Mekarsari I sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Posyandu Mekarsari I masih belum mencapai target yang ditentukan puskesmas, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui hal apa saja yang memengaruhi
- b. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu balita didapatkan bahwa persepsi ibu masih kurang pada dimensi tangible (dimensi fisik) pada posyandu Mekarsari I

C. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini yaitu menjelaskan mengenai persepsi ibu balita terhadap kader posyandu, terhadap tempat pelayanan, tata letak, fasilitas fisik, serta peralatan dan perlengkapan posyandu dilihat dalam tabel dibawah

Tabel 3. 1 Fokus Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Cara Dan Alat Ukur
Persepsi mutu ibu balita pada keberadaan fisik pemberi layanan posyandu	Pandangan ibu mengenai kehadiran dan sikap pemberi layanan posyandu	Pedoman wawancara
Persepsi mutu pada tempat pelayanan posyandu	Pandangan Ibu balita mengenai tempat pelayanan posyandu	Pedoman wawancara
Persepsi mutu ibu balita pada tata letak dan tampilan barang Posyandu	Pandangan ibu balita mengenai kenyamanan tata letak barang pada posyandu	Pedoman wawancara
Persepsi mutu ibu balita pada kenyamanan fasilitas fisik posyandu	Pandangan ibu balita mengenai kenyamanan dan keamanan pada fasilitas pendukung posyandu	Pedoman wawancara
Persepsi mutu ibu balita pada peralatan dan perlengkapan modern posyandu	Pandangan ibu balita mengenai kelengkapan peralatan posyandu	Pedoman wawancara

D. Populasi dan sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita di Dusun Bengkle Desa Gebugan Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang sejumlah 80 orang. Adapun

subjek penelitian (informan) utama dalam penelitian ini adalah ibu balita di Dusun Bengkle Desa Gebugan Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang sejumlah 14 orang dan informan triangulasi berjumlah 2 orang yaitu kader posyandu dan bidan desa. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Instrumen penelitian dengan teknik wawancara terstruktur dan analisis data dengan menyajikan data dan menarik kesimpulan.

E. Sumber Data

Jadi, yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini sumber data atau sumber informasi yang di peroleh dari :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber/wawancara langsung dengan narasumber, serta dapat disebut data utama. (Mulyadi, 2016).

Pada penelitian ini data primer di dapatkan dari wawancara mendalam bersama ibu balita, 1 Bidan Desa Gebugan, 1 kader Posyandu Mekarsari I

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia, seperti dokumen sehingga peneliti dapat disebut sebagai tangan kedua (Mulyadi, 2016). Data sekunder di dapatkan peneliti dari telaah dokumen Poyandu Mekarsari I berupa jadwal

pelaksanaan Posyandu, dokumen Pencatatan dan pelaporan serta hasil cakupan Posyandu selama 2021-2022

F. Etika Penelitian

Menurut Moleong (2007, dalam Saryono & Anggraeni, 2011) mengatakan bahwa etik merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam sebuah penelitian. Untuk mencegah dan mengantisipasi terjadinya persoalan masalah pada etik, maka ada beberapa yang harus dipersiapkan oleh peneliti agar dapat penelitian dapat berjalan, antara lain:

1. Meminta izin penelitian dan pendokumentasian serta memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian pada petugas kesehatan setempat dimana penelitian akan dilaksanakan.
2. Menempatkan partisipan yang akan diteliti bukan sebagai “obyek” tetapi memiliki derajat yang sama antara peneliti dan partisipan.
3. Peneliti dapat menghormati, menghargai dan patuh pada semua peraturan, nilai masyarakat, norma, adat-istiadat, kepercayaan, dan kebudayaan masyarakat tempat penelitian dilaksanakan.
4. Memegang dan menjamin semua rahasia yang berkaitan dengan informasi yang diberikan.
5. Informasi tentang subjek termasuk nama subjek tidak dicantumkan atau di publikasikan jika subjek tidak menghendaki.
6. Peneliti terlebih dahulu memberikan Informed Consent dalam merekrut partisipan, yaitu memberi tahu maksud dan tujuan penelitian secara jujur dan jelas.

7. Peneliti menjaga kerahasiaan (privacy) selama dan sesudah penelitian, nama partisipan diganti dengan nomor (anonymity), semua partisipan diperlakukan sama, peneliti akan menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh partisipan dan digunakan hanya untuk kegiatan penelitian serta tidak mempublikasikan tanpa seizin partisipan.
8. Peneliti memberi kenyamanan selama pengambilan data pada partisipan dengan mengambil tempat observasi dan wawancara sesuai keinginan partisipan. Sehingga partisipan leluasa untuk mengungkapkan masalah perilaku yang dialami tanpa ada pengaruh lingkungan.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara mendalam (In-depth interviews)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur (Structured Interview) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti/pengumpul data dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder dan material lain yang bisa membantu pelaksanaan wawancara berjalan dengan lancar. (Sidiq & Choiri 2019).

Dalam wawancara ada beberapa tahap:

- a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan kontrak waktu dengan informan, kemudian diawali dengan perkenalan diri peneliti, maupun

dari informan. Menjelaskan tujuan serta manfaat penelitian. Memastikan informan setuju menjadi informan dengan menandatangani informed consent.

b. Tahap Wawancara

Pada tahap ini informasi mengenai penelitian digali peneliti sebagai instrument melalui teknik wawancara mendalam terhadap informan guna mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang informan, atau bercakap-cakap bertatap muka dengan informan tersebut (face to face) dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh informan.

c. Tahap Penutup

Pada tahap ini peneliti mengkaji jawaban yang kurang jelas. Jawaban yang dianggap kurang jelas kemudian ditanyakan kembali. Setelah itu mengakhiri proses wawancara dengan mengucapkan terimakasih kepada informan atas kesediaan dan kerjasamanya dalam penelitian tersebut

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.(Sidiq & Choiri 2019) dalam penelitian ini dokumen berupa jadwal pelaksanaan Posyandu, serta buku Register pencatatan dan pelaporan serta hasil cakupan Posyandu Mekarsari I

H. Teknik Keabsahan Data

Menurut Guba & Lincoln dalam Budiastuti & Bandur (2018) menyatakan untuk mendapatkan data yang valid/keabsahan data dapat dilakukan beberapa teknik pengecekan data :

1. Credibility (Kredibilitas)

Pada penelitian kualitatif, validitas dapat dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang peneliti gunakan yaitu triangulasi sumber dengan melakukan wawancara bersama petugas Posyandu Mekarsari I, serta membandingkan hasil wawancara dengan informan lainnya dan penyesuaian dengan dokumen yang ada.

2. Transferabilitas (Keteralihan)

Transferability, melakukan transkripsi data hasil wawancara dan ditanyakan kembali kepada informan, apakah hasil ini sudah sesuai dengan yang disampaikan pada saat wawancara. Setelah hasil sudah sesuai dengan hasil wawancara peneliti meminta informan memberikan validasi sebagai bukti keabsahan data.

3. Dependendebilitas (Keterkaitan)

Depandability, dengan cara audit seluruh proses penelitian. Di sini peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing untuk menguji keseluruhan aktifitas penelitian, mulai dari permasalahan yang ada dilapangan, memilih

sumber data/informan, analisis data, uji keabsahan data, dan proses pembuatan laporan hasil penelitian.

4. Confirmabilitas (Kepastian)

Confirmability dalam penelitian dilakukan dengan mengevaluasi kembali semua data yang ada mulai dari data awal sampai laporan hasil akhir. Peneliti membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dalam penelitian ini, dengan tujuan agar hasil didapatkan lebih objektif.

I. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/Verification* di mana analisis data ini dilakukan dengan cara interaktif, berlangsung terus menerus hingga tuntas, sampai datanya jenuh.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tentu cukup banyak dan dalam bentuk yang tidak seajeg data kuantitatif. oleh karena itu dapat dilakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Untuk mempermudah penyajian data dan memperoleh hasil yang maksimal, maka ditampilkan data secara sederhana tapi keutuhan tetap terjamin yaitu dengan

disajikan dalam bentuk table, skema dan uraian deskriptif seperlunya, karena jika menguraikan terlalu banyak maka akan sulit diambil kesimpulannya

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.